

PEMANFAATAN MEDIA TEKNOLOGI DALAM MODEL PEMBELAJARAN DI ERA KURIKULUM MERDEKA UNTUK PENDIDIK TINGKAT SMA DI KECAMATAN KAIRATU

Anderson Leonardo Palinussa*¹, Pieter Zakarias Tupamahu², Vederico Pitsalitz Sabandar³, Julian Hanny Makaruku⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Pattimura

*e-mail: apalinussa@yahoo.com

Abstract

Kurikulum Merdeka Belajar is one of the important innovations in Indonesian education because it gives educators the freedom to choose teaching devices and utilize technology in learning. The implementation of community service aims to help educators use technology in learning models so that they can be implemented optimally in the era of independent learning. The object of this activity is for all high school educators in mathematics subjects in Kecamatan Kairatu, Seram Bagian Barat. PkM activities were carried out in the form of training for 28 participants who were educators by being given initial questionnaires (pretest) and final questionnaires (posttest) to analyze their level of understanding of the material provided. The results showed that this training was effective in increasing educators' understanding of the use of technology in learning. This is evidenced by the results of the N-gain test, which show an increase in the understanding of trainees. However, the implementation of this activity requires improvement, especially in terms of the duration of activities and the availability of computer laboratory facilities for direct practice.

Keywords: *technology media, learning models, and kurikulum merdeka belajar*

Abstrak

Kurikulum Merdeka Belajar adalah salah satu inovasi penting dalam pendidikan Indonesia yang memberikan kebebasan kepada pendidik untuk memilih perangkat ajar dan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membantu pendidik menggunakan media teknologi dalam model pembelajaran sehingga dapat diimplementasikan secara maksimal pada era kurikulum merdeka belajar. Objek kegiatan ini adalah semua pendidik SMA/SMK mata pelajaran matematika di Kecamatan Kairatu, Seram Bagian Barat. Kegiatan PkM dilakukan dalam bentuk pelatihan kepada 28 peserta yang merupakan pendidik dengan diberikan kuisioner awal (*pretest*) dan akhir (*posttest*) untuk dianalisis tingkat pemahaman materi yang diberikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman pendidik tentang pemanfaatan media teknologi dalam pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji *N-gain* yang menunjukkan peningkatan pemahaman peserta pelatihan. Namun, pelaksanaan kegiatan ini memerlukan peningkatan, terutama dalam hal durasi kegiatan dan ketersediaan fasilitas laboratorium komputer untuk praktik langsung.

Kata kunci: *media teknologi, model pembelajaran, kurikulum merdeka belajar*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang pesat telah membawa dampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di dunia pendidikan. Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Di tengah dinamika perkembangan zaman, pendidikan harus senantiasa beradaptasi dengan perubahan untuk memenuhi tuntutan zaman yang terus berkembang. Pendidikan saat ini tidak hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga tentang pengembangan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Salah satu perubahan penting yang terjadi dalam ranah pendidikan adalah dengan diperkenalkan kurikulum yang senantiasa disesuaikan dengan perkembangan pendidikan (Cholilah *et al*, 2023). Perkembangan kurikulum yang ada di Indonesia yang terus mengalami banyak perubahan selama bertahun-tahun akan berdampak pada pelaksanaan proses pendidikan. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap perkembangan kurikulum di Indonesia adalah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Marzuqi & Ahid, 2023).

Pada saat ini kurikulum di Indonesia sudah berganti menjadi kurikulum merdeka. Di era kurikulum merdeka, pendidik memiliki keluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar atau memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (Sari & Gumiandari, 2022). Penerapan kurikulum merdeka memberikan ruang lebih besar bagi pendidik untuk berinovasi dalam metode pengajaran. Pendekatan ini mendorong pendidik untuk mengembangkan model pembelajaran yang lebih dinamis dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Generasi muda saat ini tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang dinominasi oleh teknologi (Indarta *et al*, 2022). Oleh karena itu, pemanfaatan media teknologi dalam pembelajaran tidak hanya relevan tetapi juga mendesak untuk memenuhi kebutuhan mereka yang hidup di era digital. Pemanfaatan media teknologi dalam model pembelajaran memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih interaktif dan personal antara pendidik dan peserta didik. Teknologi juga membuka akses ke berbagai sumber belajar yang lebih luas, sehingga siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka secara lebih mendalam dan kontekstual. Meskipun teknologi pendidikan menawarkan banyak manfaat, masih ada tantangan dalam mengintegrasikannya ke dalam model pembelajaran yang efektif (Widyawati & Sukardi, 2023).

Perubahan kurikulum memberikan kebebasan dan fleksibilitas yang lebih besar bagi pendidik dalam merancang model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta tantangan zaman yang dihadapi (Tuerah & Tuerah, 2023). Kecamatan Kairatu, Kabupaten Seram Bagian Barat (SBB) menjadi salah satu daerah di Indonesia yang tidak luput dari dinamika perubahan dalam sistem pendidikan. Sebagai bagian dari implementasi kurikulum merdeka yang merata di setiap daerah di Indonesia, pendidikan di Kecamatan Kairatu diharapkan untuk terus berinovasi dalam penyelenggaraan pendidikan demi menciptakan generasi yang kompeten dan siap bersaing dalam skala nasional maupun global. Berdasarkan observasi awal dari pelaksana, implementasi teknologi dalam pendidikan di Kecamatan Kairatu masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, kurangnya akses internet yang stabil dan ketersediaan perangkat teknologi yang memadai. Selain itu, kesiapan pendidik dalam mengadopsi dan memanfaatkan teknologi juga menjadi faktor penentu keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Banyak pendidik yang masih memerlukan pelatihan dan pendampingan untuk dapat menggunakan teknologi secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar.

Menyikapi permasalahan yang terjadi, maka Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Pattimura melaksanakan program Pengabdian kepada masyarakat (PkM) di Kecamatan Kairatu, Kabupaten Seram Bagian Barat (SBB). Pelaksanaan PkM berpusat di SMA Negeri 1 SBB yang ditujukan kepada seluruh pendidik di tingkat SMA/SMK yang berada pada Kabupaten SBB. Salah satu kegiatan yang dilakukan dalam program PkM adalah berbagi pengetahuan terkait dengan isu kurikulum merdeka belajar serta pemanfaatan media teknologi dalam model pembelajaran yang harus dapat diketahui oleh pendidik, sehingga dapat mempersiapkan pembelajaran bagi peserta didik demi peningkatan kualitas pendidikan. Melalui

pemberian materi tersebut, diharapkan juga dapat memberikan sumbangsi serta informasi yang baik bagi pendidik, lembaga pendidikan dan dinas pendidikan setempat dalam meningkatkan SDM dalam pengimplementasian kurikulum merdeka.

2. METODE

Kegiatan pengabdian dalam bentuk pelatihan ini dilakukan di SMA Negeri 1 SBB yang berlokasi Kecamatan Kairatu, Kabupaten Seram Bagian Barat. Sasaran kegiatan ini adalah pendidik-pendidik SMA/SMK di kecamatan Kairatu. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut.

- a. Koordinasi dengan Dinas Pendidikan setempat serta Kepala Sekolah untuk mendapatkan ijin pelaksanaan kegiatan PkM.
- b. Merancang jadwal kegiatan dan menyusun instrumen tes pemahaman pendidik dalam format *google form* sebelum dan sesudah diberikan penjelasan materi.
- c. Menyusun materi presentasi dalam format *Power Point* (PPT).
- d. Pelaksanaan kegiatan (penjelasan, evaluasi dan refleksi)

Instrumen tes yang digunakan untuk mengukur pemahaman peserta pelatihan berupa kuesioner (angket), dengan setiap pernyataan pada kuesioner tersebut berpedoman pada Skala *Likert* yaitu 1 = Sangat Kurang, 2 = Kurang, 3 = Cukup, 4 = Baik, 5 = Sangat Baik. Terdapat 10 butir pernyataan pada masing-masing instrumen *pre-test* dan *post-test*. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan penyajian serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden (Sugiyono, 2019). Pada Tabel 1 dan Tabel 2 menunjukkan indikator pernyataan instrument tes yang digunakan dalam pelatihan tersebut.

Tabel 1. Kuisisioner *pre-test*

No.	Pernyataan
1.	Saya memiliki pengetahuan yang memadai tentang pemanfaatan media teknologi dalam pembelajaran.
2.	Saya sudah memiliki pengalaman dalam menggunakan media teknologi dalam pembelajaran.
3.	Saya merasa percaya diri dalam mengintegrasikan media teknologi dalam model pembelajaran.
4.	Saya memiliki akses yang cukup ke perangkat dan sumber daya teknologi untuk pembelajaran.
5.	Saya percaya bahwa penggunaan media teknologi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
6.	Saya tertarik untuk belajar lebih tentang pemanfaatan media teknologi dalam model pembelajaran.
7.	Saya memiliki pemahaman tentang Kurikulum Merdeka dan pendekatannya yang berpusat pada peserta didik.
8.	Saya sudah memiliki ide tentang bagaimana media teknologi dapat digunakan dalam pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka.
9.	Saya percaya bahwa pendekatan pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.
10.	Saya memiliki harapan yang tinggi terhadap hasil dari pelatihan ini dalam meningkatkan kemampuan saya dalam memanfaatkan media teknologi dalam model pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka.

Tabel 2. Kuisisioner *post-test*

No.	Pernyataan
1.	Pemanfaatan media teknologi dalam pembelajaran akan membantu meningkatkan minat belajar peserta didik.
2.	Saya merasa lebih percaya diri dalam mengintegrasikan media teknologi dalam proses pembelajaran setelah pelatihan ini.
3.	Pelatihan ini memberikan pemahaman yang berguna tentang cara efektif menggunakan media teknologi dalam model pembelajaran.
4.	Saya merasa bahwa penggunaan media teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik.

5. Saya sekarang memiliki keterampilan yang lebih baik dalam merencanakan pembelajaran berbasis media teknologi.
6. Pelatihan ini memberikan contoh konkret tentang cara mengintegrasikan media teknologi dalam pembelajaran.
7. Saya merasa bahwa pemanfaatan media teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan kolaborasi antara peserta didik.
8. Pelatihan ini membantu saya merencanakan pembelajaran yang berfokus pada kebutuhan peserta didik.
9. Saya termotivasi untuk mengimplementasikan model pembelajaran berbasis media teknologi dalam praktik pembelajaran saya.
10. Saya merasa bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan saya dalam mengintegrasikan media teknologi dalam pendidikan model pembelajaran di era kurikulum merdeka.

Data pengumpulan kuisioner pada *pre-test* dan *post-test*, kemudian data dianalisis untuk menghitung nilai rata-rata dengan menggunakan rumus berikut.

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor total}}$$

Kriteria tingkat pengetahuan peserta pelatihan di kategorikan berdasarkan Penilaian Acuan Patokan (PAP) dengan skala 5 menurut Ratumanan & Laurens (2015) yang dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Kriteria Penilaian Acuan Patokan (PAP)

Kategori	Nilai
Sangat Tinggi	$x \geq 90$
Tinggi	$75 \leq x < 90$
Sedang	$60 \leq x < 75$
Rendah	$40 \leq x < 60$
Sangat Rendah	$x < 40$

Dalam menganalisis data pengumpulan hasil kuisioner juga dilakukan pengujian *N-Gain Score* yang bertujuan untuk melihat efektivitas pemberian materi pemanfaatan media teknologi dalam model pembelajaran di era kurikulum merdeka terhadap pemahaman peserta pelatihan. Kategori tafsiran efektivitas *N-Gain* dalam bentuk persen berpedoman pada pendapat Nasir (2016).

Tabel 4. Kategori Tafsiran Efektivitas *N-Gain*

Presentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 - 55	Kurang Efektif
56 - 75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Tahap Persiapan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah direncanakan pada rapat TIM PKM pada bulan Juni 2023 serta dilakukan observasi pada daerah yang dipilih yaitu Kecamatan Kairatu. Pemilihan tempat pelaksanaan kegiatan PKM ini didasarkan pada hasil wawancara pelaksana dengan Kepala Sekolah dan beberapa pendidik di Kecamatan Kairatu, bahwa kegiatan pelatihan dengan materi seperti ini belum pernah dilaksanakan sebelumnya.

3.1 Tahap Pelaksanaan

Kegiatan PKM ini bertujuan untuk memberikan pemahaman terkait dengan pemanfaatan media-media teknologi yang dapat digunakan sebagai alternative untuk diimplementasikan

dalam pembelajaran di era kurikulum merdeka. Sebelum diberikan pelatihan, terlebih dahulu diberikan kuisioner berisi pernyataan-pernyataan terkait dengan pemahaman awal peserta pelatihan dalam hal ini pendidik. Jumlah sampel yang digunakan didasarkan pada banyaknya peserta yang hadir yaitu 28 orang. Pada tabel 5 berikut ini, merupakan hasil analisis responden terhadap pemberian kuisioner awal.

Tabel 5. Persentase Jawaban Responden terhadap Kusioner Awal (*Pretest*)

Butir Pernyataan	Persentase Jawaban Responden				
	Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
Pertama	7%	46%	43%	4%	0%
Kedua	4%	64%	28%	4%	0%
Ketiga	7%	57%	32%	4%	0%
Keempat	7%	60%	29%	4%	0%
Kelima	7%	60%	29%	4%	0%
Keenam	4%	42%	43%	11%	0%
Ketujuh	14%	57%	29%	0%	0%
Kedelapan	4%	56%	36%	4%	0%
Kesembilan	11%	43%	21%	25%	0%
Kesepuluh	0%	61%	18%	14%	7%

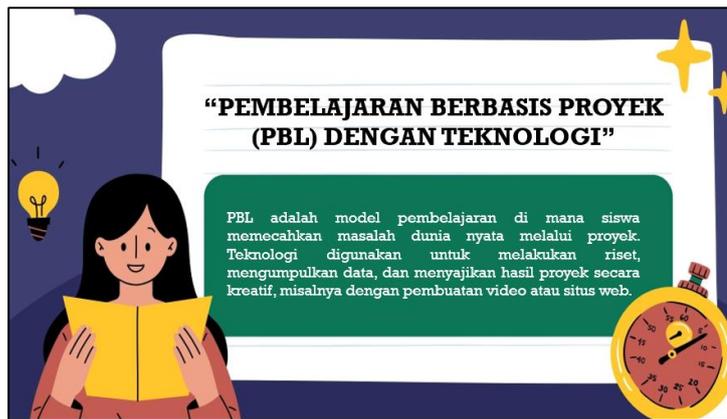
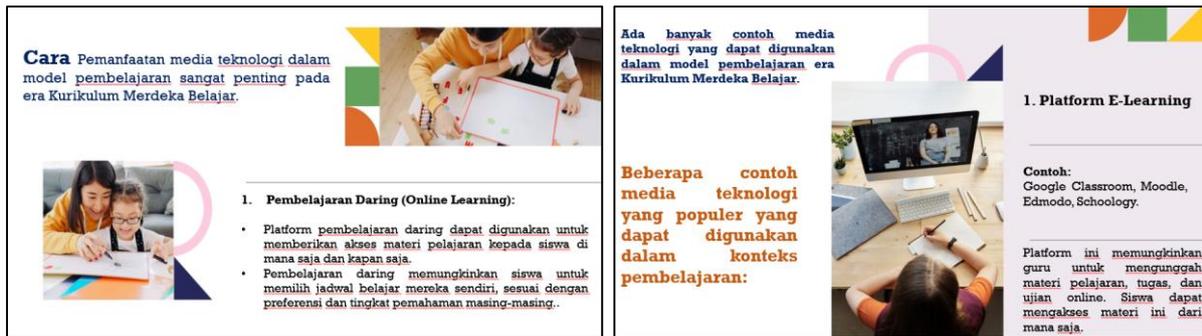
Dari hasil analisis kuisioner awal, diperoleh persentase jawaban responden pada setiap pernyataan lebih tinggi berada pada kategori kurang sesuai dengan skala Likert.

Materi ini disajikan oleh Dr. A. L. Palinussa, M.Pd. Pemateri (pelaksana) mengawali dengan penjelasan terkait pentingnya memanfaatkan media teknologi sebagai salah satu bentuk implementasi kurikulum merdeka belajar.



Gambar 1. Penyampaian materi oleh pelaksana

Pemateri selanjutnya menjelaskan lebih rinci terkait dengan cara-cara pemanfaatan media teknologi dalam model pembelajaran pada era Kurikulum Merdeka Belajar, yaitu: 1) pembelajaran daring (*online learning*), 2) pembelajaran berbasis aplikasi, 3) pembelajaran berbasis video, 4) pembelajaran kolaboratif, 5) pembelajaran adaptif. Selain itu pemateri menyampaikan media-media teknologi yang populer yang dapat digunakan dalam konteks pembelajaran.



Gambar 2. Materi pelatihan pemanfaatan media teknologi dalam model pembelajaran pada era Kurikulum Merdeka Belajar

Materi terpenting yang disampaikan adalah penerapan model pembelajaran yang dapat dimodifikasi atau ditingkatkan dengan penggunaan media teknologi untuk mencapai tujuan pendidikan di era Kurikulum Merdeka Belajar. Beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu: 1) *flipped classroom model*, 2) *blended learning model*, 3) pembelajaran kooperatif dengan teknologi, 4) pembelajaran berbasis proyek dengan teknologi, 5) pembelajaran berbasis permainan (*game-based learning*), 6) pembelajaran dengan jejaring sosial. Semua model termasuk yang disebutkan di atas dapat diadaptasi dan ditingkatkan dengan menggunakan berbagai alat dan *platform* teknologi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran.

3.3 Tahap Pelaksanaan

Evaluasi terhadap pengabdian ini dengan cara pengisian kuisisioner akhir (*posttest*) oleh peserta pelatihan sebagai umpan balik terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan. Hasil kuisisioner respons peserta pelatihan dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Persentase Jawaban Responden terhadap Kuisisioner Akhir (*Posttest*)

Butir Pernyataan	Persentase Jawaban Responden				
	Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
Pertama	0%	0%	0%	0%	100%
Kedua	0%	0%	0%	0%	100%
Ketiga	0%	0%	0%	4%	96%
Keempat	0%	0%	0%	0%	100%
Kelima	0%	0%	0%	14%	86%
Keenam	0%	0%	0%	11%	89%
Ketujuh	0%	0%	0%	21%	79%
Kedelapan	0%	0%	0%	11	89%
Kesembilan	0%	0%	0%	14%	86%
Kesepuluh	0%	0%	0%	0%	100%

Dari hasil analisis kuisisioner awal, diperoleh persentase jawaban serta kepuasan responden terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan pada setiap pernyataan berada pada

kategori sangat baik sesuai dengan skala Likert. Terdapat pula saran dan komentar yaitu adanya keberlanjutan program seperti ini, peserta juga berharap agar di waktu mendatang melaksanakan praktek langsung dan dapat menampilkan materi-materi yang menarik lagi.

Selain menganalisis hasil persentase respons peserta pada jawaban kuisioner awal dan akhir, pada tabel 7 juga diperlihatkan hasil analisis tingkat pemahaman peserta pelatihan terkait dengan materi yang diberikan.

Tabel 7. Kategori hasil analisis pemahaman peserta berdasarkan kuisioner awal dan akhir

Kategori	Nilai	Jumlah Peserta	
		Pretest	Posttest
Sangat Tinggi	$x \geq 90$	0	28
Tinggi	$75 \leq x < 90$	0	0
Sedang	$60 \leq x < 75$	2	0
Rendah	$40 \leq x < 60$	21	0
Sangat Rendah	$x < 40$	5	0

Pada tabel 7, sebanyak 21 peserta berada pada kategori rendah terkait dengan pemahaman materi yang akan diberikan dalam pelatihan. Setelah diberikan pelatihan, terdapat perbedaan yang signifikan yaitu semua peserta atau sebanyak 28 peserta berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil tersebut, kemudian dilakukan pembuktian peningkatan pemahaman peserta pelatihan dengan melakukan uji *N-gain* yang dapat disajikan pada tabel 8 berikut.

Tabel 8. Hasil perhitungan uji *N-gain score*

Sampel		Statistic	Std. Error
NGain_Persen	1	Mean	96.6959
		95% Confidence Interval for Mean	94.8170
		Lower Bound	
		Upper Bound	98.5748
		5% Trimmed Mean	97.3746
		Median	98.2759
		Variance	23.480
		Std. Deviation	4.84565
		Minimum	78.26
		Maximum	100.00

Berdasarkan hasil perhitungan uji *N-gain score* pada tabel 8, diperoleh nilai rata-rata *N-gain score* sebesar 96,6959 atau 96,7% dan termasuk dalam kategori efektif. Dengan nilai *N-gain score* minimal 78% dan maksimal 100%. Dapat disimpulkan bahwa pelatihan pemanfaatan media-media teknologi yang dapat digunakan sebagai alternative untuk diimplementasikan dalam pembelajaran di era kurikulum merdeka, dapat memberikan berpengaruh dan efektif dalam meningkatkan pemahaman pendidik dalam proses pembelajaran.

3.4 Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi bersama antara pelaksana dan peserta pelatihan dalam hal ini para pendidik, program pengabdian ini dinilai sudah berjalan dengan sangat baik, hanya perlu ada sedikit perbaikan, yaitu harus dilakukan praktek di laboratorium komputer untuk mengetahui hasil pemahaman peserta pelatihan terhadap pemanfaatan teknologi yang dijadikan alternative.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a Kegiatan pelatihan memberikan pengetahuan baru kepada pendidikan SMA/SMK tentang bagaimana memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran yang dapat dipadukan dengan model pembelajaran untuk diimplementasikan di era kurikulum merdeka belajar.
- b Kegiatan pelatihan ini dinilai sangat baik oleh para peserta. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil yang diperoleh melalui pemberian kuisioner awal dan akhir, yang selanjutnya dilakukan pengujian *N-gain* sehingga diperoleh nilai rata-rata sebesar 96,7% dan termasuk dalam kategori efektif.
- c Kegiatan ini tidak lepas dari berbagai kekurangan, antara lain waktu dan ketersediaan ruang laboratorium computer untuk dilaksanakan praktek langsung. Dari kekurangan pelaksanaan kegiatan ini, diharapkan untuk pengabdian selanjutnya agar dapat menambah durasi kegiatan dan materi kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan teknologi di era pembelajaran yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, Rosdiana, S. P., & Fatirul, A. N. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02), 56–67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito., Samal, A. D., Riyandi, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 4(2), 3011-3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Marzuqi, B. M., & Ahid, N. . (2023). Perkembangan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia: Prinsip Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 4(2), 99–116. <https://doi.org/10.30762/joiem.v4i2.1284>
- Nasir, A. M. (2016). *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Ratumanan, T. G. (2015). *Belajar Dan Pembelajaran Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Surabaya: Unesa Universitas Press.
- Sari, I., & Gumiandari, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pasca Pembelajaran Daring Di SMKN 2 Cirebon. *Journal of Education and Culture*, 2(3), 1–11. <https://doi.org/10.58707/jec.v2i3.267>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta
- Tuerah, R., & Tuerah, J. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(19), 979-988. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10047903>
- Widyawati, E. R., & Sukadari, S. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi sebagai Alat Pembelajaran Kekinian bagi Guru Profesional IPS dalam Penerapan Pendidikan Karakter Menyongsong Era Society 5.0. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 10, 215–225. <https://doi.org/10.30595/pssh.v10i.667>